



## Application of the Combined Learning Model of JIGSAW and AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Learning Methods in Social Sciences Subjects

*Penerapan Model Pembelajaran Gabungan Metode Pembelajaran JIGSAW dan AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Pada Mata Pelajaran IPS*

Dinda Dwi Utami<sup>1),\*</sup>, Nur Alfiyani<sup>1)</sup>, Metro Lingga<sup>1)</sup>, Sudrajat<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

\*Corresponding Author: [utami.dindadwi@gmail.com](mailto:utami.dindadwi@gmail.com)

### ABSTRACT

Research is an effort made by teachers to increase the effectiveness of learning carried out at SMPN 6 Pontianak. This research aims to test the effectiveness of learning by combining two methods, namely Jigsaw and Auditory, Intellectual, and Repetition (AIR). This research is classroom action research (PTK) with the objective being 27 students in class IX of SMPN 6 Pontianak, consisting of 15 male students and 12 female students. Meanwhile, the subject of this research is a class IX social studies teacher who acts as a researcher and observer in the learning process. The data collection method used is in the form of test techniques, observation, interviews, and documentation. This classroom action research was carried out in two cycles. The average class result in cycle I was 24.8 with a completion percentage of 3.7%, while the results in cycle II showed an average class score of 94.8 with a completion percentage of 88%. This means that the average class score has increased from 24.8 to 94.8 and the percentage of classical learning completion has increased from 3.7% to 88%. This shows that the combination of the two Jigsaw and Auditory, Intellectual, Repetition (AIR) methods is effectively used in the learning process and can even improve student learning outcomes..

**Keywords:** learning method; Jigsaw Method; Auditory Intellectually; Repetition (AIR) Method

### ABSTRAK

Penelitian merupakan upaya yang dilakukan guru guna meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di SMPN 6 Pontianak. Tujuan adalah menguji efektivitas pembelajaran dengan menggabungkan dua metode yaitu Jigsaw dan *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Penelitian ini menggunakan model pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan objek siswa kelas IX SMPN 6 Pontiana, terdiri dari siswa Laki-laki 15 dan 12 Perempuan sebanyak 27. Sedangkan guru IPS kelas XI sebagai peneliti, subjek pelaku dalam penelitian, sekaligus observer pada proses pembelajaran. Metode pengumpulan data yang dilakukan berupa teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil rata-rata kelas pada siklus I yaitu 24,8 mendapatkan presentasi ketuntasan sebanyak 3,7%, perbandingan dengan pemerolehan hasil siklus II mendapatkan hasil rata-rata 94,8 perolehan persentase ketuntasan sebesar 88%. Dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas mengalami perubahan dari 24,8 meningkat 94,8 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami dari 3,7% menjadi 88%. Dengan hal ini menunjukkan bahwa penggabungan dua metode Jigsaw dan *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) efektif digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran; Metode Jigsaw; Metode *Auditory Intellectually; Repetition* (AIR)

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Jenis kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan dampak dalam hasil belajar kognitif, bersikap sosial, berketerampilan positif dan lain-lain. Hal ini tentu dipengaruhi atas dua aspek yakni aspek internal dan aspek eksternal. Aspek eksternal tentunya dipengaruhi oleh pembelajaran yang diterapkan dikelas. Penentuan

model pembelajaran saat diterapkan dalam proses belajar berkaitan terhadap pembahasan materi (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Model pembelajaran kini sudah banyak tersedia tentunya sesuai dengan karakter siswa, lingkungan serta guru sendiri. Segala bentuk pembelajaran yang disajikan oleh guru pada saat proses pembelajaran dimulai hingga akhir pada dasarnya merupakan pengertian dari model pembelajaran (Kaban dkk., 2020). Dengan maksud lain, model pembelajaran ialah suatu pendekatan, metode atau teknik pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas pada saat melakukan pembelajaran (Sudrajat, 2020).

Selain itu juga, menurut Sundari (2017) model pengajaran ialah rancangan dasar pada teori penelitian yang tersusun atas rasionalitas, langkah-langkah serta semua perilaku guru dan siswa. Selain itu juga, harus adanya sistem pendukung lainnya seperti sistem penilaian perkembangan belajar siswa merujuk pada metode evaluasi atau sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Pengertian model pembelajaran pun pada dasarnya adalah menjelaskan tentang cara atau proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dari pembukaan hingga penutup. Tentunya setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda sehingga kita dapat menggunakan gabungan dua atau lebih model pembelajaran dengan model pembelajaran masing-masing dengan hal itu akan membuat dua metode tersebut saling melengkapi, jika sintaks kedua model pembelajaran digabung. Sehingga adanya gabungan antara model pembelajaran Jigsaw dan AIR.

Model pembelajaran Jigsaw biasa disebut *puzzle* yang memiliki arti potongan gambar, menurut etimologi bersumber dari bahasa Inggris yang memiliki arti kata gergaji ukir. Pembelajaran model jigsaw menerapkan siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lain hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Elliot Aronson dan perkumpulan teman di Universitas Texas mengembangkan metode jigsaw hingga dikembangkan lagi oleh Salvin di Universitas John Hopkin. Jigsaw mengembangkan yang mencakup pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan dan melihat. Guru sebagai fasilitator untuk menggairahkan individu sendiri maupun kelompok sehingga siswa diharapkan dapat mengembangkan informasi divergen melalui kerja sama kelompok (Amin, 2022). Secara sederhana, model kooperatif Jigsaw memiliki arti sebagai model pembelajaran yang mengajarkan anak untuk belajar bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan kelompoknya (Asda, 2022). Kelebihan yang diajarkan pada model pembelajaran ini adalah sebagai sarana pelatihan tanggung jawab serta melatih meningkatkan kepercayaan diri dan berfikir kritis (Wahidah, 2021).

Model pembelajaran selanjutnya yang akan digabungkan adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). *Auditory* mempunyai tujuan penjelasan bahwa keaktifan peserta didik belajar mestinya dengan mendengarkan, menyimak, berlatih bicara didepan umum, menjelaskan pendapat pribadi, dan merespon umpan balik (Bonatua dkk., 2021). Prosedur belajar dalam hal ini lebih berpusat pada keaktifan mahasiswa dan nantinya prosedur pembelajaran yang terjadi interaksi seluruh arah antara dosen dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lain, dan antara mahasiswa dengan bahan materi. *Intellectually* memiliki arti keaktifan siswa belajar semestinya memakai kemampuan berpikir (*minds-on*), keaktifan siswa pada proses pembelajaran semestinya melalui konsentrasi pikiran dan latihan dengan menggunakan nalar, emngembangkan, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Hidayati & Darmuki, 2021). Pada dasarnya, model AIR ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan panca indra manusia mulai dari mendengar, kemampuan berpikir serta mengingat. Adapun kelebihan pada model pembelajaran ini yaitu (*Auditory*) melatih mental berani dalam menyampaikan pendapat pribadi. (*Intellectually*) melatih berpikir kritis serta berlatih berpikir secara luas. (*Repetition*) melatih mengingat pengetahuan yang sudah didapat (Arifin, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 6 Pontianak bahwa tidak banyak guru yang menggunakan model ataupun metode pembelajaran berlangsung. Hal ini berakibatkan hasil belajar siswa kerap menurun dan lemahnya motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Maharani & Taufina (2020) dengan hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar sebanyak 95%. Dengan hal ini, mendorong peneliti untuk melakukan inovasi penggabungan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan AIR *Auditory, Intellectually, Repetition* dalam keefektifan belajar IPS pada kelas IX SMPN 6 Pontianak.

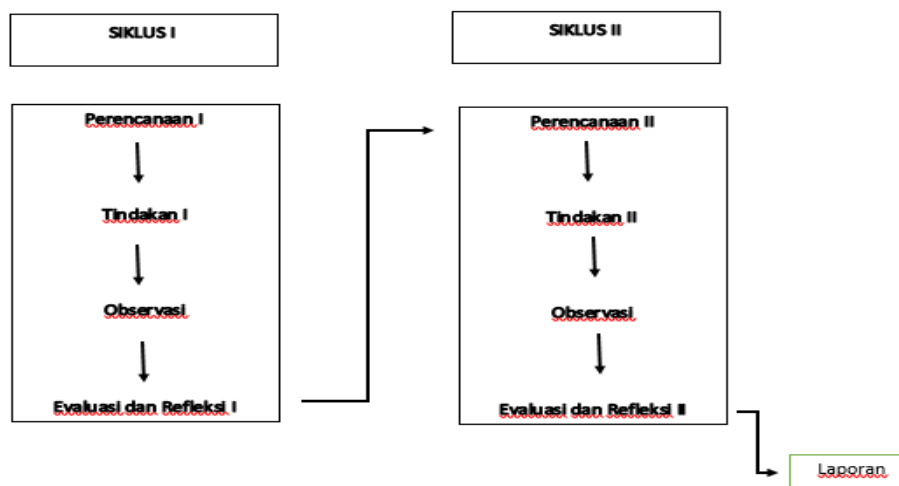
## METODE

Studi penelitian ini memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, PTK yang memiliki arti sebagai kegiatan penelitian yang berlatar belakang kegiatan di kelas yang dilakukan untuk menjawab permasalahan pembelajaran yang ditemui guru serta membenahi kualitas serta hasil pembelajaran dan perubahan dalam hal baru demi peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran (Widayati, 2008). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di bidang pendidikan bisa dijalankan oleh guru secara individu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, yang merupakan tanggung jawab pribadi seorang guru. Selain itu, PTK juga bisa dilakukan secara kelompok oleh beberapa guru dalam satu mata pelajaran dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas atau situasi di sekolah (Sri Astutik dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan dua tahapan yang disebut dengan siklus yaitu siklus I dan siklus II. SMPN 6 Pontianak merupakan subjek penelitian ini dengan rincian 27 siswa terbagi dari 12 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Adapun persentase siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Jenis Kelamin Siswa Kelas IX SMPN 6 Pontianak

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-laki	15	56%
2	Perempuan	12	44%
	Jumlah	27	100%

Siklus I didapatkan berdasarkan hasil ulangan harian sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan penggabungan dua metode. Sedangkan siklus II didapatkan berdasarkan hasil ulangan harian setelah dilakukan pembelajaran menggunakan penggabungan dua metode. Tahapan pada penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan desain penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan berupa teknik tes melalui soal ulangan harian, observasi yang dilakukan oleh guru tentunya dengan pendoman yang sistematis, wawancara dengan siswa guna mendapatkan informasi yang lebih dan dokumentasi saat penelitian. Pada tahap dokumentasi sebagai bukti nyata penelitian ini berlangsung. Dalam teknik tes sebagai metode pengumpulan data terdapat batas nilai yang dikehendaki atau biasa disebut dengan istilah KKM dengan jumlah nilai  $\geq 78$ .

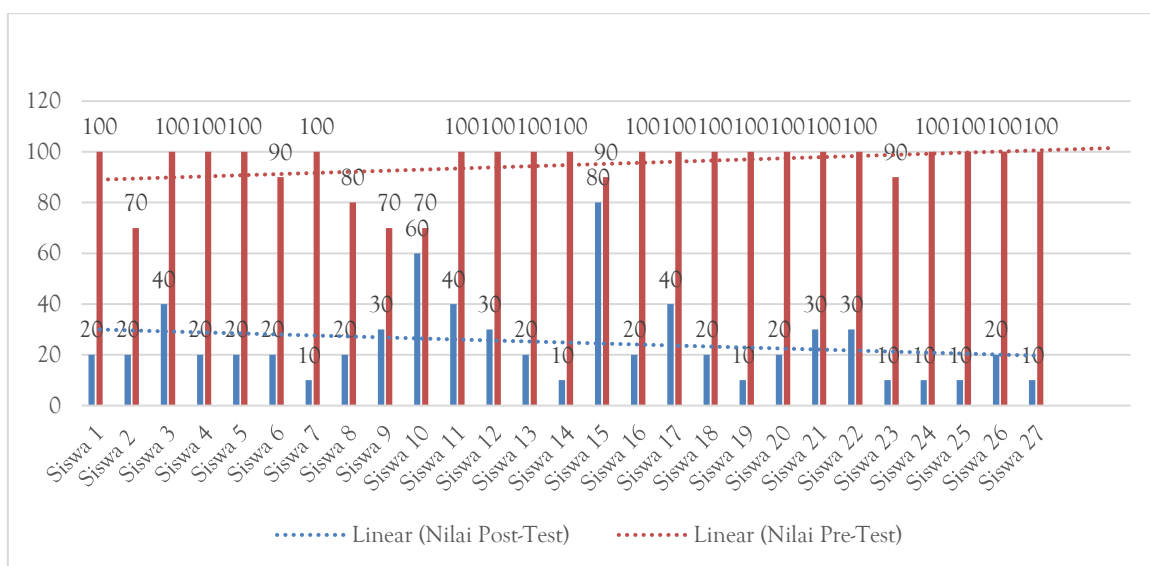
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan penelitian tindakan kelas yang didasari atas observasi awal pada proses pengajaran yang masih memakai metode konvensional yaitu metode ceramah. Tentunya pada metode konvensional ini jarang terjadinya tanya jawab ataupun umpan balik (Dewi, 2018). Dalam proses pembelajaran ini tidak banyak memakai metode lain selain metode ceramah (Nasution, 2017). Tentunya dengan kasus tersebut para guru mengadakan analisis reflektif atas pembelajaran yang berlalu, artinya guru menyadari bahwa telah terjadi kesatu kesalahan sistematis yang terjadi. Dengan hal itu guru melakukan proses perbaikan pembelajaran dengan cara melakukan penambahan metode mengajar saat proses pembelajaran seperti menggunakan metode gabungan Jigsaw dan AIR. Adapun hal yang dilakukan pertama kali sebelum melakukan penelitian ini yaitu melakukan observasi kelas guna mendapatkan informasi atau permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran IPS.

Tahapan selanjutnya adalah merumuskan tindakan pengajaran. Tindakan pengajaran pada setiap proses penelitian atau biasa disebut dengan siklus. Kegiatan perencanaan tindakan pengajaran adalah sebagai berikut: 1) Siklus I, pada tahap ini dilakukan perencanaan I kemudian melakukan tindakan I dilanjutkan dengan observasi dan yang terakhir evaluasi dan refleksi. Pada siklus I hasil tes belajar dikategorikan nilai post-test. 2) Siklus II, hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan perencanaan II kemudian melakukan tindakan II dilanjutkan dengan observasi dan berakhir di evaluasi dan refleksi II. Hasil evaluasi dan refleksi II inilah yang kemudian dijadikan sebagai bahan laporan dan hasil pada penelitian ini. Pada siklus II hasil tes belajar dikategorikan nilai pre-tes (Widana dkk., 2019). Seluruh kegiatan guru dan siswa pada proses penelitian menggunakan penggabungan dua metode ini di dapatkan sebagai dasar refleksi guna perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas maupun di sekolah.

### Tes Hasil Belajar (THB) pada aspek kognitif

Berikut merupakan hasil belajar siswa yang dinilai pada aspek kognitif pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran penggabungan metode jigsaw dan AIR materi IPS tentang perubahan sosial budaya dan globalisasi ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram hasil pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil diagram pada gambar 2 terlihat bahwa hasil pretest siswa kelas IX di SMPN 6 Pontianak dengan rata-rata sebanyak 24,8 atau sama dengan presentase ketuntasan sebanyak 3,7%. Adapun hasil post-test yang didapatkan mendapatkan rata-rata sebanyak 94,8 atau sama dengan presentase ketuntasan sebanyak 88%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang terjadi di kelas IX SMPN 6 Pontianak mendapatkan peningkatan yang semula 24,8 bertambah menjadi 94,8 atau sama dengan presentase ketuntasan sebanyak 3,7% berubah menjadi 88%. Menurut hasil tes dari siklus I dan II terjadi perubahan yang signifikan. Selain itu terdapat juga hasil temuan antara lain: 1) Pada saat proses pembelajaran siswa yang semula tidak tertarik akan pembelajaran berubah menjadi sangat antusias selama pembelajaran berlangsung. Pada proses akhir belajar pun siswa tampak lebih mudah menyimpulkan materi yang dibahas. Tentunya hasil ini merupakan hasil yang diharapkan pada saat penggunaan metode pembelajaran. membangkitkan keaktifan serta semangat siswa dalam proses pembelajaran; 2) Selain itu, terdapat hasil yang konkrit terhadap penggunaan penggabungan metode pembelajaran ini dibuktikan mengenai peningkatan hasil belajar yang signifikan dapat diperoleh siswa.

Metode penggabungan Jigsaw dan AIR yang dilakukan oleh guru ini sangat menghasilkan hasil yang positif dan tentunya efektif bagi siswa dan guru selama proses pembelajaran. Tentunya segala soal yang telah dipersiapkan guru telah membuat siswa semakin paham terhadap materi yang disampaikan. Terlebih dengan penambahan menggunakan metode ini membuat siswa yang semula tidak aktif menjadi aktif dan antusias tentunya ini membuat pembelajaran semakin efektif. Selain itu juga, penambahan diskusi yang diberikan oleh guru membuat suasana kelas menjadi hidup (Effawati, 2017). Selain itu juga, menurut Rusman (2010) mengatakan model pembelajaran model Jigsaw dan AIR menyiratkan bahwa telah terjadi interaksi yang kooperatif di dalam metode tersebut dan mempunyai efek yang positif terhadap proses pembelajaran yang

diterima oleh siswa. Pengaruh tersebut antara lain (1) siswa mengalami peningkatan hasil belajar, (2) daya ingat siswa yang tinggi, (3) membangun motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyeluruh, (4) siswa akan menciptakan citra positif dalam lingkungan sekolah, (5) perilaku siswa kepada guru akan terbangun dengan baik, (6) siswa dapat menyesuaikan diri dari lingkungan sosial sekolah, dan (7) memunculkan sikap saling membantu antar sesama dan peka terhadap lingkungan. Pada dasarnya penggunaan metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran dapat memotivasi siswa dan memberikannpengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa (Ulwiyah, 2014).

Pembelajaran menggunakan metode penggabungan Jigsaw dan AIR dapat dikategorikan berhasil dibandingkan menggunakan metode Jigsaw dan AIR secara terpisah, siswa yang sebelumnya tergolong kurang aktif dapat ikut tergerak mengikuti pembelajaran dan siswa aktif bisa memberikan ruang teman yang lain, hingga pembelajaran kondusif. Pemahaman yang didapat siswa mengenai informasi baru menimbulkan perbedaan, namu siswa mendapat ruang terbuka untuk menunjukkan pemahamannya kepada teman yang lain dan menyimpulkan bersama, hingga mendapatkan pehaman yang menyeluruh tanpa adanya selisih pendapat. Siswa aktif dalam proses belajar, menumhbukan sikap berani menunjukkan pendapat, saling memberikan masukan dan toleransi telah terbangun sendirinya dalam pembelajaran menggunakan metode penggabungan Jigsaw dan AIR.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas bahwa penggunaan model penggabungan metode pembelajaran Jigsaw dan AIR dalam pembelajaran IPS di kelas IX D SMP Negeri 6 Pontianak terdapat peningkatan dalam aspek hasil belajar dan keaktifan siswa. Tentunya dengan menggunakan penggabungan metode pembelajaran Jigsaw dan AIR mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan dari sebelumnya, pembelajaran lebih hidup, berdiskusi mengenai materi pembelajaran atas informasi yang telah didapat dan jawaban tentang materi yang dibahas. Berdasarkan dengan rata-rata pre-test sebanyak 24,8 atau sama dengan presentase ketuntasan sebanyak 3,7%. Adapun hasil post-test yang didapatkan mendapatkan rata-rata sebanyak 94,8 atau sama dengan prsentase ketuntasan sebanyak 88%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang terjadi di kelas IX SMPN 6 Pontianak mendapatkan peningkatan yang semula 24,8 bertambah menjadi 94,8 atau sama dengan presentase ketuntasan sebanyak 3,7% berubah menjadi 88%. Tentunya ini menunjukkan bahwa telah mengalami sebuah perubahan yang patut di aprsiasi dari siklus 1 ke siklus II. Hasil siswa dari siklus II masuk dalam kategori berhasil dalam kegiatan belajar siswa yang menunjukkan kategori aktif. Adapun saran yang diberikan kepada semua pada umumnya dan guru IPS pada khususnya untuk terus mengembangkan berbagai model ataupun metode pembelajaran dengan topik lain. Ataupun melakukan kombinasi atau penggabungan model maupun metode pembelajaran yang bersifat kooperatif agar menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efesien dalam pembelajaran IPS. Dengan demekian terciptanya suasana belajar yang idealdan perubahan pendidikan yang terjadi di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Arifin, F. (t.t.). *The Impact Of Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model On Elementary School Students' Mathematical Problem-Solving Abilities*.
- Asda, Y. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA MAN MODEL BANDA ACEH. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850–3857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1462>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>

- Effawati, Y. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas VII.6 di SMP Negeri 18 Pekanbaru Tahun 2017. 1(3).
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Maharani, F. I., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 586–592. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.402>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. 11(1). *Pengertian\_Pendekatanx.pdf*. (t.t.).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sri Astutik, Subiki, & Singih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Sundari, H.-. (2017). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA KEDUA/ASING. *Pujangga*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.321>
- Ulwiyah, N. (2014). OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN IPS MI UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA.
- Wahidah, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMP. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i1.28>
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan Metode Simpang Tegar untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penulisan PTK dan Artikel Ilmiah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 365–375. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3016>
- Widayati, A. (t.t.). PENELITIAN TINDAKAN KELAS.